



**Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan
Terhadap Kepercayaan diri Anak Usia 5-6 Tahun**

Junita Ningsih

junita.ningsih4844@student.unri.ac.id

Universitas Riau, Indonesia

Ria Novianti

Universitas Riau, Indonesia

ria.novianti@lecturer.unri.ac.id

Hukmi

Universitas Riau, Indonesia

hukmi@lecturer.unri.ac.id

Abstract

A father involvement in child-rearing, when carried out through active and consistent participation, has a positive impact on a child, one of which is self-confidence. Self-confidence is the belief in one's own potential or abilities, and a child's self-confidence can influence their character and mental development, which will serve as an important foundation for the child as they face their future, enabling them to respond realistically when facing challenges. The purpose of this study is to determine whether fathers' involvement in child-rearing has an influence on the self-confidence of 5- to 6-year-old children at TK Education 21 Kulim in Pekanbaru. This is a quantitative study using a regression research design. The study population consists of fathers and their children aged 5–6 years at TK Education 21 Kulim in Pekanbaru. The sampling technique used was saturation sampling, with a sample size of 57 children and 57 fathers. The methods employed in this study included a questionnaire for fathers and an observation sheet for the children. Based on the correlation test calculations, a value of $r = 0.653$ was obtained, with a significance level of 0.000, indicating a significant influence of fathers' involvement in child-rearing on the self-confidence of children aged 5–6 years. In conclusion, there is a positive correlation between father involvement in child-rearing and children's self-confidence at Education 21 Kulim Pekanbaru Kindergarten.

Keywords: Father Involvement, Parenting Styles, Self-Confidence

Abstrak

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang dilakukan dengan partisipasi yang aktif dan terjadi secara terus menerus memberikan dampak yang positif pada seorang anak salah satunya adalah kemampuan percaya diri. Kepercayaan diri adalah keyakinan akan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri dan kepercayaan diri anak dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan mental anak yang akan

menjadi pondasi penting untuk anak kelak menghadapi masa depannya, sehingga dapat memberikan respon yang realistis ketika menghadapi tantangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan ayah dalam pengasuhan apakah memiliki pengaruh dengan kemampuan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK *Education 21* Kulim Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian regresi. Untuk populasi penelitian adalah Ayah dan peserta diri berusia 5-6 tahun di TK *Education 21* Kulim Pekanbaru. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik samling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 57 orang anak dan 57 orang Ayah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan kuesioner untuk Ayah dan lembar observasi untuk peserta didik. Berdasarkan perhitungan uji korelasi diperoleh nilai $r = 0,653$, dengan nilai signifikansi 0,000, maka menunjukkan adanya pengaruh antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Sebagai kesimpulan, terdapat hubungan positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kepercayaan diri anak di TK *Education 21* Kulim Pekanbaru.

Kata Kunci: Keterlibatan Ayah, Pola Asuh, Kepercayaan Diri

A. PENDAHULUAN

Keluarga adalah lingkungan yang paling berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak baik secara fisik, kognitif, sosial hingga emosional. Orang tua memiliki peran berbeda dalam mengasuh anak, ibu berperan besar pada perawatan anak, sedangkan ayah berperan pada aktivitas yang berhubungan dengan pembentukan pribadi anak (Nurhani & Putri, 2020) Pada umumnya pengasuhan selalu dihubungkan sebagai tugas seorang ibu dikarenakan ayah bertugas sebagai penyedia kebutuhan ekonomi keluarga.

Faktanya di Indonesia menunjukkan bahwa para ayah masih kurang dalam memperhatikan dan terlibat dalam pengasuhan anaknya sedangkan peran ayah merupakan kunci utama peningkatan kepercayaan diri seorang anak, karena peran ayah tidak hanya sebagai penyedia materi, tetapi ayah juga sebagai figur yang menjadi pembentukan karakter kepada anak. Berdasarkan data dan pengamatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Indonesia dikategorikan sebagai 'Negara Tak Berayah', yang menempati peringkat ketiga di dunia sebagai negara dengan tingkat *fatherless* paling tinggi, yang mana kualitas interaksi antara ayah dan anak tergolong rendah berdampak pada rendahnya kepercayaan diri anak. Ketika peran ayah tidak terpenuhi dengan baik maka akan berdampak pada perkembangan emosional anak yang mengakibatkan anak selalu merasa cemas, memiliki harga diri yang rendah, kesulitan dalam regulasi emosi, sulit beradaptasi dan bersosialisasi, sehingga anak akan sulit dalam menumbuhkan rasa percaya diri (Mulyana, 2022). Lebih lanjut Irawan, (2024) dalam penelitiannya terkait peran ayah dalam pengasuhan anak, menemukan bahwa ayah memiliki peran penting dalam kehidupan anak, dimana ayah

memberikan pemahaman mengenai keteladanan, kepemimpinan, kedisiplinan, rasa percaya diri yang tinggi, kemandirian, bersosialisasi dan berpikir secara rasional-logis.

Kepercayaan diri aspek penting dalam kehidupan yang dijalani seorang anak karena dengan rasa percaya diri yang baik anak dapat berkreasi sesuai bakat, memecahkan masalah yang dihadapi, dan bersosialisasi dengan baik di lingkungannya (Nababan & Nasution, 2022). Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi berarti memiliki pandangan yang lebih berani, yakin dan ketenangan sikap dalam menghadapi suatu kondisi dengan demikian anak sadar bahwa apa yang mereka lakukan akan berdampak pada diri mereka sendiri sehingga anak akan menyadari mereka jugalah yang akan menghadapi resiko yang baik maupun yang buruk (Kamaruddin *et al.*, 2022).

Sebaliknya anak dengan rasa percaya diri yang rendah cenderung tidak dapat mengoptimalkan seluruh potensi untuk meraih keberhasilannya sehingga sering gagal dalam melakukan berbagai aktivitas. Tanpa memiliki rasa percaya diri, anak akan dibayang-bayangi ketakutan akan kegagalan yang dialami, padahal kegagalan adalah suatu kondisi yang wajar dialami oleh siapapun (Macarau & Stevanus, 2022). Rendahnya rasa percaya diri seorang anak dapat menimbulkan berbagai masalah baru dalam dirinya, seperti cenderung mengalami kecemasan, menarik diri dari lingkungan, dan menunjukkan ketergantungan terhadap orang lain yang pada akhirnya akan berakibat buruk pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Anggraini *et al.*, 2025). Rasa percaya diri anak yang rendah semakin lama dibiarkan akan berdampak buruk pada masa depannya yang akhirnya akan merugikan diri sendiri, sebab dengan rendahnya rasa percaya diri seorang anak akan merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan orang sekitar (Ginting, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, kepercayaan diri anak adalah hal yang penting untuk ditanamkan dalam dirinya, maka dari itu peran ayah menjadi kunci utama dalam pembentukak karakter percaya diri tersebut. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kepercayaan diri anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk melihat apakah terdapat pengaruh positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel atau lebih, apabila perubahan pada variabel yang satu diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang positif dan negatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Ayah dan anak yang berusia 5-6 tahun di TK *Education 21* Kulim Pekanbaru sejumlah 57 Ayah dan 57 anak dengan teknik sampel yang digunakan adalah teknik

sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan menggunakan kuesioner dan skala kepercayaan diri dilakukan dengan lembar observasi. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dapat diukur dengan dimensi ayah sebagai teman bermain, pengasuh, guru dan panutan, pengawasan dan disiplin dan pelindung dikembangkan oleh Hart (2003) dengan 30 *item* pernyataan dengan hasil validitas berkisar diantara 0,419-0,729 dan realibilitas sebesar 0,958. Kepercayaan diri dapat diukur dengan dimensi yaitu yakin akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab serta rasional dan realistis yang dikembangkan oleh Lauster, (1978) dengan 36 *item* pernyataan dengan hasil validitas berkisar antara 0,367-0,500 dan realibilitas sebesar 0,906.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna melihat pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kepercayaan diri anak. Adapun untuk kategorisasi gambaran data subjek skala peran keterlibatan ayah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Skor Kategori Peran Ayah

Kategori	Skor	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$x > 109$	4	7,02%
Tinggi	$97 < x \leq 109$	13	22,81%
Sedang	$86 \leq x \leq 97$	15	26,32%
Rendah	$75 \leq x < 86$	22	38,60%
Sangat Rendah	$x < 75$	3	5,26%
Jumlah		57	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan tergolong rendah yaitu sebesar 43,86% sejumlah 25 orang, sedang sebesar 26,32% sejumlah 15 orang, dan tinggi hanya sekitar 29,83% sejumlah 17 orang ayah.

Adapun untuk kategorisasi gambaran data subjek skala kepercayaan diri anak dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Kategori Kepercayaan Diri

Kategori	Skor	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$x > 106$	3	5,3%
Tinggi	$98 < x \leq 106$	11	28,1%
Sedang	$90 \leq x \leq 98$	13	31,6%
Rendah	$82 \leq x < 90$	22	29,8%
Sangat Rendah	$x < 82$	8	5,3%
Jumlah		57	100%

Berlandaskan tabel 2, maka bisa dinyatakan bahwasanya 30 siswa atau sekitar 35,1% memiliki kepercayaan diri yang rendah, 13 siswa atau sebesar 31,6% memiliki kepercayaan diri yang sedang dan 14 siswi atau sebesar 33,4% memiliki kepercayaan diri yang tinggi

Pengujian normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov dengan SPSS versi 21.0 for windows. Teknik analisis ini dijalankan guna melihat apakah data yang disebarkan berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan melebihi 0,05 ($p > 0,05$) begitu pula sebaliknya. Hasil uji normalitas data dengan uji kolmogorov-smirnov terhadap variabel peran ayah dan kepercayaan diri dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	82	,0000000
	88	3,64652527
	95	,097
Most Extreme Differences	101	,097
	108	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,809
Asymp. Sig. (2-tailed)		,529

Berdasarkan analisis uji normalitas pada tabel 3 yang telah disajikan dapat diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,529 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, apabila nilai $Sig > 0,05$ maka data dinyatakan data berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Hipotesis

<i>Correlations</i>			
		KADP	KP
KADP	Pearson Correlation	1	,653**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	57	57
KP	Pearson Correlation	,653**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	57	57

Berdasarkan tabel uji korelasi 4 diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,653 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kepercayaan diri anak.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

<i>Coefficients^a</i>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	52,638	6,507		8,089
	KADP	,452	,071	,653	6,401

Dari tabel 5 yang disajikan dapat diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata antara variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan (X) terhadap variabel kepercayaan diri anak (Y). Selanjutnya koefisien regresi sebesar 0,452 artinya setiap penambahan 1 (satu) poin pada variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan (X), maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel kepercayaan diri anak (Y) sebesar 0,452. Koefisien regresi yang bernilai positif ini menunjukkan adanya hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

Tabel 6. Anova

<i>ANOVA^a</i>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1457,840	1	1457,840	40,969
	Residual	1957,142	55	35,584	
	Total	3414,982	56		

Berdasarkan tabel 6 yang telah disajikan diperoleh nilai F-hitung sebesar 40,969 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka model regresi ini dinyatakan layak atau signifikan. Hal ini berarti variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan secara nyata dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

Tabel 7. Model Summary

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,653 ^a	,427	,416	5,965

Berdasarkan tabel 7 yang telah disajikan besarnya pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kepercayaan diri anak. Berdasarkan rumusan koefisien determinasi $KD = R^2 \times 100\%$ maka dapat diketahui pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kepercayaan diri anak adalah sebesar 42,7%.

Penelitian ini bermaksud guna menentukan apakah terdapat pengaruh antara peran ayah dan kepercayaan diri. Setelah melakukan analisis memanfaatkan SPSS versi 21.0 for windows dengan mempergunakan uji korelasi pearson product moment ditemukan bahwa hasil signifikansi korelasi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) antara variabel peran ayah dengan variabel kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan sehingga hipotesis yang diajukan peneliti “terdapat pengaruh antara peran ayah dengan kepercayaan diri” diterima.

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson product moment juga mendapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,653 ($r = 0,653$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat hubungan antara peran ayah dengan kepercayaan diri termasuk dalam kategori sedang. Koefisien korelasi juga menunjukkan arah positif. Arti dari arah positif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang searah. Hal ini bisa dimaknai bahwasanya semakin tinggi peran ayah maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri anak. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah peran ayah yang didapatkan maka semakin rendah kepercayaan diri anak.

Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan terbukti sebesar 0,427 dengan $p = 0,000$. Artinya 42,7% variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan menentukan variabel kepercayaan diri anak. Maka dapat dilihat bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan pengasuh sebesar 42,7% terhadap kepercayaan diri anak, dan sisanya terdapat 57,3% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hal ini sesuai dengan penelitian Rachmaniar (2025), bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan (*father involvement*) terhadap kepribadian anak, kepribadian anak akan terbentuk secara positif dan berkembang dengan baik jika ayah turut andil dalam pengasuhan anak. Sebaliknya, jika ayah tidak terlibat dalam pengasuhan anak, anak akan tumbuh menjadi individu yang memiliki masalah dalam kepribadiannya.

Bowlby menyatakan bahwa hubungan yang baik antara anak dan orang tua khususnya ayah, sangat penting bagi perkembangan psikologis anak. Jika anak merasa aman karena pengasuhnya selalu responsif, peka terhadap kebutuhan anak, dan konsisten dalam pengasuhan, anak akan lebih percaya diri, mandiri, dan tahan terhadap kesulitan dimana artinya peran ayah yang aktif dan penuh kasih sayang sangat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang kuat dan percaya diri (Maria *et al.*, 2025).

Giralzed-Hayez & Burke (2022) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri, sebagai keyakinan pada kemampuan seseorang untuk berhasil dalam pekerjaan atau situasi tertentu, termasuk di antara faktor psikologis yang memungkinkan anak-anak untuk tumbuh dan berkembang. Menurut Kurnia (2022), anak-anak dengan

tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi lebih ekspresif secara verbal, lebih banyak berpartisipasi, dan lebih mampu mengatasi tantangan yang diperlukan untuk perkembangan mereka.

D. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, keterlibatan ayah memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kepercayaan diri anak, di mana keterlibatan ayah terbukti sangat efektif dalam membangun tanggung jawab dalam diri anak. Karakter pengasuhan ayah yang umumnya menekankan pada aturan, kedisiplinan, dan konsekuensi logis berhasil ditanamkan pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran ayah memberikan landasan kuat bagi anak untuk menjadi pribadi yang mandiri. Namun, terdapat temuan yang krusial pada keterlibatan ayah belum berkorelasi secara kuat dengan peningkatan keyakinan akan kemampuan diri anak. Hal ini menunjukkan sebuah situasi yang bertentangan dengan anak yang merasa bertanggung jawab namun tetap merasa tidak mampu atau memiliki keraguan dalam dirinya untuk melakukan suatu hal. Ini mengindikasikan bahwa bentuk keterlibatan ayah mungkin masih bersifat otoriter atau instruktif, sehingga anak merasa bisa melakukan tugas karena tanggung jawab bukan karena percaya pada potensi diri yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. S., Purba, G. V. S., Lingga, I. B., & Buulolo, S. H. (2025). *Hilangnya Rasa Percaya Diri Anak Dalam Proses Pembelajaran Seringkali Disebabkan Oleh Kurangnya Komunikasi Efektif Antara Guru Dan Siswa*. 02(June), 487–493.
- Ginting, N. G. (2023). *Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini*. 1(1), 165–178.
- Giralzed-Hayez, A., & Burke, J. (2022). *Applied Positive School Psychology (1st ed.)*. Taylor & Francis.
- Hart, C. H., Newell, L. D., & Olsen, S. F. (2003). Parenting Skills and Social-Communicative Competence in Childhood. *Handbook of Communication and Social Interaction Skills*, 771–816. <https://doi.org/10.4324/9781410607133-28>
- Irawan, W. (2024). *Harakat An-Nisa Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak di Keluarga Urban*. 9(1), 11–21.
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 496. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1015>
- Kurnia, R., Beti, S., & Azhar. (2022). *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Reward Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan*. 5, 359–379.
- Lauster, P. (1978). *The personality test*. Pan Books.
- Macarau, V. V. V., & Stevanus, K. (2022). Peran Orangtua dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 153–167. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.113>
- Maria, I., Novianti, R., Nafisa, P. A., & Mpolomoka, D. (2025). Father Absence in Long-

- Distance Marriage and Early Childhood Self-Confidence in Indonesia: A Qualitative Phenomenological Study Integrating Attachment and Ecological Systems Theory. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 303–319.
- Mulyana, I. (2022). *Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan*. CV Jejak.
- Nababan, A. S., & Nasution, F. Z. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini The*. 5(2), 47–53.
- Nurhani, S., & Putri, A. (2020). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia 4-6 tahun. *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i1.1654>
- Rachmaniar, A., Nabila, S., Thahir, M., & Yusup, F. M. (2025). *Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (Father Involvement) terhadap Kepribadian Anak*. 4(1), 3324–3330.